

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, memungkinkan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan merupakan upaya sadar dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak dengan tujuan mengembangkan potensi mereka sehingga mencapai kedewasaan yang diinginkan. Melalui pendidikan, siswa diberi peluang, harapan, dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas pendidikan dan peran pendidik sangat memengaruhi sejauh mana peluang dan harapan ini dapat tercapai. Pendidikan yang baik mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan membantu membentuk nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Pentingnya interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena pembelajaran yang hanya mengandalkan model konvensional tidak akan menciptakan kesempatan ini. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Maksud dari tujuan Pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, mahir, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting. Inti dari pelaksanaan

kurikulum adalah kegiatan belajar mengajar, dan mutu pendidikan serta kualitas lulusan sangat dipengaruhi oleh kualitas kegiatan belajar mengajar. Dapat diantisipasi bahwa jika mutu lulusan mencerminkan kualitas yang baik, maka mutu kegiatan belajar mengajar juga akan sebanding. Sebaliknya, jika kualitas kegiatan belajar mengajar kurang baik, maka mutu lulusan juga akan terpengaruh negatif (Depdiknas, 2004).

Dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan kondisi belajar yang mendukung sangat diperlukan. Mengajar merupakan proses di mana guru menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa. Dalam konteks ini, proses pembelajaran seringkali berpusat pada guru, yang berarti guru menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, jika diterapkan secara konsisten, dapat menimbulkan masalah di mana siswa cenderung menjadi pasif. Siswa mungkin tidak merespons pertanyaan guru atau bahkan tidak menjawab saat diajukan pertanyaan. Beberapa siswa bahkan mungkin tidak fokus pada penjelasan guru, melainkan lebih tertarik bermain sendiri atau bersenda gurau dengan teman-temannya. Jika kepasifan siswa berlangsung lama, siswa bisa kehilangan minat untuk bertanya atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pada abad 21, setiap bidang, termasuk pendidikan, telah mengalami perkembangan signifikan. Pengajaran tidak lagi hanya berarti mentransfer informasi dan pengetahuan kepada peserta didik, dan pendekatan tersebut dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Konsep mengajar telah berkembang menjadi lebih dari sekadar menyampaikan materi atau memberikan stimulus sebanyak mungkin kepada siswa. Sebaliknya, mengajar

sekarang diartikan sebagai proses menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Dalam Kurikulum 2013, siswa diperkenalkan dengan pembelajaran tematik, yang diatur oleh Permendikbud No. 65 tahun 2013. Pembelajaran tematik adalah pendekatan di mana beberapa bidang studi digabungkan untuk memberikan pengalaman belajar yang terintegrasi dengan tema tertentu. Kurikulum ini mengharapkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pendekatan pembelajaran ini lebih berfokus pada siswa (*student center*), di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar. Guru memiliki peran penting dalam pendekatan ini, karena guru diharapkan untuk mengadaptasi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku saat ini, ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PJBL*), Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Pembelajaran Kooperatif, dan sebagainya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan penyelesaian masalah dunia nyata, di mana siswa terlibat dalam upaya memecahkan masalah tersebut sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan baru melalui langkah-langkah ilmiah. Tujuan utama

dari model *Problem Based Learning* adalah mengembangkan kemampuan belajar mandiri, keterampilan penelitian, serta kemampuan dalam pemecahan masalah, sambil mendorong siswa untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Di sisi lain, model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model di mana guru tidak langsung memberikan informasi akhir atau kesimpulan dari materi yang diajarkan. Sebaliknya, siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hasil data atau pengetahuan tersebut secara mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada bulan November tahun 2022 terhadap siswa kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah, terdapat masalah dalam pencapaian hasil belajar siswa yang belum optimal. Kendala ini muncul karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat pusat pada guru (*teacher center*). Dalam kelas, komunikasi hanya berlangsung satu arah, dengan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan belum memadukan elemen-elemen yang menarik dan inovatif, sehingga siswa sering merasa bosan dalam proses belajar. Hasilnya, prestasi belajar siswa terganggu dan masih belum mencapai nilai KKM sebesar 70. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 20 siswa dalam kelas VA, 15 di antaranya belum mencapai KKM, sedangkan dalam kelas VB, 12 dari 20 siswa juga belum mencapai KKM.

Tabel 1. 1 Observasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia

Kelas	Kriteria		Jumlah Siswa	Presentse	
	Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
VA	>70		20 Siswa	25%	75%
VB	<70		20 Siswa	40%	60%
Jumlah			40 Siswa	100%	

Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti akan mengambil fokus dan membahas penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL Dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 1 Di SDN 107399 Bandar Khalipah”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengidentifikasi permasalahan berikut ini:

1. Pembelajaran di kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah lebih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Kurangnya keterlibatan siswa kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada siswa di kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah yang tidak memberikan perhatian kepada penjelasan dari guru.
4. Hasil belajar siswa kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah masih menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah.

1.3. Batasan Masalah

Dalam mengatasi suatu permasalahan, penelitian perlu menghadirkan batasan masalah untuk mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti. Batasan masalah ini diterapkan dengan tujuan menjadikan fokus penelitian lebih jelas dan menghindari interpretasi yang bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada penggunaan model *Discovery Learning* dan model *Problem Based Learning* dalam aspek kognitif di kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah.
2. Pembelajaran akan difokuskan pada Tema 1, yakni Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan Subtema 2, Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 1 di kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah pada tahun pelajaran 2023-2024.
3. Subjek penelitian ini akan terdiri dari siswa yang berada di kelas VA dan VB SDN 107399 Bandar Khalipah pada tahun pelajaran 2023-2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* pada kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan setelah menerapkan model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* pada kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi berharga dan bermanfaat yang dapat berkontribusi pada pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini memiliki potensi untuk mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran di ruang kelas, meningkatkan pemikiran kritis dan kreatif saat menyelesaikan tugas baik secara mandiri maupun dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan umpan balik yang berharga dalam upaya perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.
4. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan rujukan yang berguna dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

